

**KIE PENCEGAHAN STUNTING PADA IBU BALITA DI DESA KEBONAGUNG  
KECAMATAN NGAMPEL KABUPATEN KENDAL****Pujiati Setyaningsih<sup>1</sup>, Jumiatus<sup>2\*</sup>, Shinta Ayu Nani<sup>3</sup>, Shinta Ika Sandhi<sup>4</sup>, Desi  
Wijayanti Eko Dewi<sup>5</sup>**<sup>1-5</sup>Universitas Bhakti KencanaEmail Korespondensi: [jumiatus@bku.ac.id](mailto:jumiatus@bku.ac.id)

Disubmit: 27 Februari 2024

Diterima: 01 April 2024

Diterbitkan: 01 Mei 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i5.14454>**ABSTRAK**

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Dampak stunting bagi kesehatan antara lain gagal tumbuh yaitu mengalami hambatan perkembangan kognitif dan motorik, serta dapat mengakibatkan gangguan metabolik saat dewasa antara lain menyebabkan diabetes melitus, obesitas, stroke, serta penyakit jantung. Pencegahan dan intervensi stunting harus dilakukan sejak 1000 HPK (hari pertama kehidupan) untuk menghasilkan luaran yang baik. Salah satu upaya pencegahan stunting adalah pemberian ASI eksklusif dan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) yang cukup jumlah dan cukup kualitas serta memantau pertumbuhan anak balita di posyandu untuk mendeteksi secara dini terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak balita Desa Kebonagung merupakan salah satu desa lokus stunting yang berada di Kabupaten Kendal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada ibu balita dan ibu hamil tentang pencegahan stunting. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui pemberian informasi tentang pencegahan stunting pada anak balita. Peserta yang hadir meliputi 68 ibu balita dan 20 ibu hamil, yang berada dalam 4 posyandu. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 8 November 2023 bertempat di pendopo balai desa Kebonagung, dilakukan dalam bentuk ceramah, diskusi dan demonstrasi tentang stunting, pola asuh dan kebutuhan gizi anak balita serta demonstrasi pembuatan MP-ASI. Setelah dilakukan edukasi ada peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. Hasil pretest peserta dengan nilai 100 sebanyak 22%, ada peningkatan pada nilai post tes peserta yang mendapat nilai 100 sebanyak 36%, nilai terendah 60 sebanyak 5%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan dilihat dari peningkatan nilai pre test dan pos test.

**Kata Kunci:** Pencegahan Stunting, Kebutuhan Gizi, MP-ASI**ABSTRACT**

*Stunting is a disorder of growth and development of children due to chronic malnutrition and recurrent infections, which is characterized by their length or height being below the standard. The impact of stunting on health includes failure to thrive, namely experiencing cognitive and motor development barriers, and can cause metabolic disorders in adulthood, including causing*

*diabetes mellitus, obesity, stroke, and heart disease. Stunting prevention and intervention must be carried out from 1000 HPK (first day of life) to produce good outcomes. One of the efforts to prevent stunting is exclusive breastfeeding and complementary feeding (MPASI) of sufficient quantity and sufficient quality as well as monitoring the growth of children under five at posyandu to detect early growth disorders in children under five Kebonagung Village is one of the stunting locus villages in Kendal Regency. This community service activity aims to provide information to mothers under five and pregnant women about stunting prevention. Community service activities are carried out through providing information about stunting prevention in children under five. Participants included 68 mothers of toddlers and 20 pregnant women, who were in 4 posyandu. The activity was held on November 8, 2023 at the Kebonagung village hall pavilion, carried out in the form of lectures, discussions and demonstrations on stunting, parenting and nutritional needs of children under five as well as demonstrations on making MP-ASI. After education, there is an increase in maternal knowledge about stunting prevention. The pretest results of participants with a score of 100 as much as 22%, there was an increase in the post-test score of participants who got a score of 100 as much as 36%, the lowest score of 60 as much as 5%. Based on these results, it can be concluded that there is an increase in knowledge seen from the increase in pre-test and post test scores.*

**Keywords:** *Stunting Prevention, Nutritional Needs, MP-ASI*

## 1. PENDAHULUAN

*Stunting* merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Dampak stunting bagi kesehatan antara lain gagal tumbuh yaitu mengalami hambatan perkembangan kognitif dan motorik, serta dapat mengakibatkan gangguan metabolik saat dewasa antara lain menyebabkan diabetes melitus, obesitas, stroke, serta penyakit jantung Invalid source specified. Diagnosis stunting ditegakkan berdasarkan anamnesis, pemeriksaan fisik, pemeriksaan antropometri dan pemeriksaan penunjang. Pencegahan dan intervensi stunting harus dilakukan sejak 1000 hari pertama kehidupan (HPK) untuk menghasilkan luaran yang baik. Pencegahan stunting dilakukan mulai dari pencegahan primer di tingkat posyandu, pencegahan dan tata laksana sekunder di FKTP oleh dokter dan tata laksana tersier oleh dokter spesialis anak di FKRTL Invalid source specified.

Upaya untuk menurunkan angka kejadian stunting di tingkat kabupaten/kota pemerintah membentuk TPPS (Tim Percepatan Penurunan *Stunting*) Kabupaten/Kota. TPPS kabupaten/kota melaksanakan tugas percepatan penurunan stunting, salah satu tugasnya adalah mengoordinasikan pemantauan dan evaluasi penyelenggaraan percepatan penurunan *stunting* bersama secara lintas sektor di tingkat kabupaten/kota Invalid source specified. Pemerintah Kabupaten Kendal serius dalam mengatasi masalah balita stunting, menargetkan penurunan stunting 3 hingga 5 persen. Upaya penurunan angka stunting dilakukan melalui Rembuk Stunting sekaligus melakukan penandatanganan komitmen bersama tentang upaya penurunan stunting dan inovasi daerah. Dalam kesempatan itu Wakil Bupati Kendal mengharapkan kepada seluruh pihak untuk dapat

mensosialisasikan pentingnya gizi dalam penurunan stunting Invalid source specified..

Perawakan pendek pada anak disebabkan oleh faktor lingkungan dan genetik. Faktor lingkungan yang berperan dalam menyebabkan perawakan pendek antara lain status gizi, pola pemberian makanan kepada anak, kebersihan lingkungan serta kejadian infeksi pada anak. Sebagian besar perawakan pendek pada anak disebabkan oleh malnutrisi Invalid source specified.. Salah satu upaya pencegahan stunting adalah pemberian ASI eksklusif dan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) yang cukup jumlah dan cukup kualitas serta memantau pertumbuhan anak balita di posyandu untuk mendeteksi secara dini terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak balita Invalid source specified..

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dikelola dari oleh untuk dan bersama masyarakat untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita Invalid source specified.. Pada awal tahun 2000 an pemerintah merevitalisasi Posyandu dengan menggalakkan kembali program posyandu untuk mengurangi angka gizi buruk di Indonesia. Sejak tahun 2015 terdapat program Posyandu Terintegrasi yaitu posyandu yang diintegrasikan dengan PAUD dan BKB (Bina Keluarga Balita) Invalid source specified..

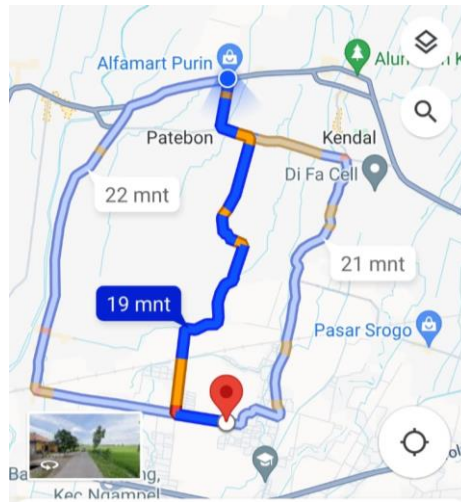
Berdasarkan hasil survei Elektronik-Pencacatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (E-PPGBM) angka stunting di Kabupaten Kendal terus mengalami penurunan dari 13,3% menjadi 11,4% atau dari 7.892 balita menjadi 6.413 balita Invalid source specified.. Desa Kebonagung memiliki 4 posyandu meliputi posyandu anggrek, lavender, cempaka dan mawar dengan jumlah sasaran anak balita sebanyak 260 seluruh anak balita, dan 80 anak usia dibawah tiga tahun, dengan jumlah anak balita yang terindikasi stunting sebanyak 16 anak. Jumlah seluruh ibu hamil sebanyak 25 orang. Desa Kebonagung merupakan salah satu desa yang menjadi Lokasi Khusus penanganan stunting yang berada di wilayah Puskesmas Ngampel Kecamatan Ngampel.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan survey awal dan wawancara dengan bidan dan perangkat desa angka stunting di desa Kebonagung meningkat, bahkan ada temuan kasus baru lagi. Anak yang mengalami kekurangan gizi pada masa 1000 HPK akan mengalami masalah neurologis, penurunan kemampuan belajar, peningkatan risiko drop out dari sekolah, penurunan produktivitas dan kemampuan bekerja, penurunan pendapatan, penurunan kemampuan menyediakan makananan yang bergizi dan penurunan kemampuan mengasuh anak. Pencegahan dan intervensi stunting harus dilakukan sejak 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan).

Edukasi kesehatan mengenai stunting memberikan dampak yang positif terhadap pengetahuan ibu. Peningkatan pengetahuan ibu akan menggambarkan kesehatan dan kesejahteraan anak serta menjadi penentu masa depan anak. Ibu yang sering terpapar dengan informasi mengenai stunting akan memiliki pengetahuan yang lebih informatif dibandingkan dengan ibu yang kurang terpapar (Rahmi Fitri, Najla Huljannah, Thinni Nurul Rochmah, 2022).

Desa Kebonagung merupakan bagian wilayah kecamatan Ngampel, menjadi daerah binaan wilayah kerja Puskesmas Ngampel. Berjarak  $\pm 9,5$  KM dari kampus UBK Kendal.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan PKM

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana peningkatan pengetahuan pencegahan stunting melalui KIE?”

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kondisi gagal tumbuh pada anak balita disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang berulang, infeksi berulang, dan pola asuh yang tidak memadai terutama dalam 1.000 HPK. Anak tergolong stunting apabila lebih pendek dari standar umur anak sebayanya. Standar panjang atau tinggi badan anak dapat dilihat pada buku Kesehatan Ibu dan Anak. Pencegahan stunting penting dilakukan sedini mungkin untuk menghindari dampak jangka panjang yang merugikan (Dirjen Permasaydes, 2018).

Pencegahan stunting pada anak balita dilakukan melalui : pemenuhan kebutuhan gizi sejak hamil; pemberian ASI Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan; pemberian MP-ASI yang sehat sebagai pendamping ASI eksklusif; memantau tumbuh kembang anak dan selalu menjaga kebersihan lingkungan (Kemenkes, 2019).

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam pencegahan stunting yaitu melalui Pilar Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting, Komitmen dan Visi Kepemimpinan, Kampanye Nasional dan Komunikasi Perubahan Perilaku, Konvergensi Program Pusat, Daerah dan Desa, Ketahanan Pangan dan Gizi, Pemantauan dan Evaluasi. Pencegahan stunting menjadi tanggung jawab bersama dan membutuhkan Kerjasama dari berbagai pihak (Permanasari, Y. et all, 2020). Pemerintah Indonesia melalui program Sustainable Development Goals (SDGs) dalam targetnya diharapkan pada tahun 2030 mengakhiri segala bentuk malnutrisi, penurunan stunting dan wasting pada balita (Sustainable, T. Goals, D., 2016). Indonesia juga telah bergabung dalam Gerakan Scaling Up Nutrition (SUN) Movements. Di

Indonesia gerakan ini dikenal dengan GERAKAN 1.000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN (Gerakan 1.000 HPK). Gerakan ini bertujuan mempercepat perbaikan gizi untuk memperbaiki kehidupan anak-anak Indonesia dimasa mendatang. Melibatkan berbagai sektor dan pemangku kebijakan untuk bersama-sama menurunkan prevalensi stunting serta bentuk-bentuk kurang gizi lainnya di Indonesia.

#### 4. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode berupa ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Metode ceramah dan tanya jawab diberikan oleh pemateri untuk meningkatkan pemahaman tentang pola asuh dan kebutuhan gizi balita dalam upaya pencegahan stunting pada Balita, sedangkan metode demonstrasi untuk mengajarkan kepada peserta mengenai pembuatan MP-ASI. Untuk menguji kemampuan peserta maka dilakukan pre tes sebelum dan post tes setelah pemberian materi. Peserta yang hadir pada kegiatan pengabdian masyarakat ini sejumlah 68 ibu baduta dan 20 ibu hamil dari 4 (empat) posyandu di Desa Kebonagung Kecamatan Ngampel Kab Kendal.

Tabel 1. Langkah-Langkah Pengabdian Masyarakat

No	Tahapan Kegiatan	Minggu ke-			
		1	2	3	4
1	Survei lokasi	■			
2	Penyusunan proposal	■	■		
3	Pelaksanaan kegiatan			■	
4	Evaluasi			■	
5	Publikasi			■	■
6	Penyusunan laporan				■

#### 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### a. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh tim dosen dengan melibatkan mahasiswa prodi DIII Kebidanan PSDKU Kendal. Hasil penilaian kuesioner sebelum diberikan materi (pre tes), dari 76 kuesioner sebanyak 17 peserta dengan nilai sempurna (100). Setelah diberikan materi peserta yang mendapatkan nilai sempurna sebanyak 27 peserta, sedangkan nilai terendah yang didapatkan peserta adalah 60 sebanyak 4 peserta.

Berdasarkan hasil perolehan nilai pre tes dan post tes dapat diketahui bahwa ada peningkatan tingkat pengetahuan ibu-ibu tentang pencegahan stunting khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan gizi anak balita.





Gambar 2. Tim Pengabdian Masyarakat



Gambar 3. Pemberian Materi dan Demonstrasi Pembuatan PMT

#### b. Pembahasan

Pengentasan masalah stunting balita menjadi PR bagi semua. Secara garis besar kerangka intervensi stunting dibagi menjadi 2, yaitu intervensi sensitif dan spesifik. Intervensi sensitif adalah intervensi yang tidak berkaitan langsung dengan kesehatan, sedangkan intervensi spesifik adalah intervensi yang langsung berkaitan dengan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian, intervensi sensitif memberikan kontribusi terhadap pengentasan masalah stunting sebesar 70%, sedangkan intervensi spesifik memberikan kontribusi sebesar 30% (Siswati, T, 2018).

Bayi yang lahir stunting masih mempunyai sisa 730 hari periode emas untuk *recatch-up* (kejar tumbuh), baik tinggi badannya maupun pertumbuhan dan perkembangan otak. Intervensi gizi yang tepat untuk bayi yang lahir stunting adalah pemberian ASI eksklusif hingga 6 bulan, memberikan MP-ASI sesuai dengan pedoman gizi seimbang sejak 6 bulan serta memberikan ASI hingga 2 tahun (Siswati, T, 2018).

Penyuluhan tentang stunting dan pencegahan stunting sangat dibutuhkan masyarakat untuk meningkatkan upaya pencegahan. Sasaran penyuluhan adalah seluruh masyarakat, terutama sekali ibu balita dan ibu hamil (Nurkharistna Al Jihad M, Rejeki S, Hartati E, 2020 ). Keluarga merupakan bagian dari masyarakat, yang memiliki peran sangat penting dalam pencegahan stunting. Penyediaan bahan makanan yang baik dan bergizi kepada para anggota keluarganya menjadi satu hal kunci

keberhasilan pencegahan stunting oleh keluarga (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Ibu memegang peran penting dalam upaya kesehatan dirumah, pada saat ibu hamil perilaku kesehatan menjadi salah satu kunci kesehatan pada janin yang dikandungnya (Harizal, N., Neherta, M., Yeni. , 2021). Pengetahuan gizi dan praktek hygiene dan sanitasi ibu/pengasuh dalam penyiapan makanan balita sangat penting, karena apa yang dimakan balita tergantung apa yang diberikan ibu/pengasuh kepadanya (Siswati, T, 2018). Pendidikan kesehatan tentang stunting juga penting pada ibu hamil supaya dapat mempersiapkan generasi unggul (Harizal, N., Neherta, M., Yeni. , 2021).

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutriyawan dan Nadhira tahun 2020, yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kejadian stunting antara lain pengetahuan ibu, ASI eksklusif dan sanitasi dasar (Sutriyawan, A., Nadhira, C.C., 2020). Edukasi tentang stunting memberikan dampak positif terhadap pengetahuan ibu. Peningkatan pengetahuan ibu menggambarkan Kesehatan dan kesejahteraan anak (Rahmi Fitri J, Najla Huljannah, Thinni Nurul Rochmah, 2022). Penyuluhan memberikan peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan berperan dalam peningkatan pengetahuan seseorang (Siauta J.A, Apriliani S.A, Indrayani T, 2023). Penyuluhan Kesehatan merupakan kegiatan Pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, taun dan mengerti tapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan Kesehatan (Klsmn, dkk, 2020).

Pengetahuan ibu sangat dibutuhkan dalam upaya pencegahan stunting pada Balita. Ibu yang memiliki pengetahuan baik akan berperilaku baik dalam pencegahan stunting, sehingga sangat dibutuhkan adanya Pendidikan Kesehatan pada masyarakat terutama ibu untuk mencegah stunting agar dapat mencapai new zero stunting.

## 6. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang pencegahan stunting dan cara membuat makanan pendamping ASI yang sehat hasil kreasi ibu sendiri.

### Saran

Diperlukan Pendidikan Kesehatan yang terus menerus kepada masyarakat, agar terbentuk perilaku Kesehatan yang baik pada masyarakat terutama dalam pencegahan stunting agar dapat tercapai zero new stunting.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Permayades. (2018). *Panduan Fasilitasi Konvergensi Pencegahan Stunting Di Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Harizal, N., Neherta, M., Yeni. . (2021). Upaya Pencegahan Stunting pada Balita Menggunakan Intervensi Pendidikan Kesehatan Gizi pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11 (1), 151-168.
- Kemendes. (2019, Maret 28). *Pencegahan Stunting Pada Anak*. Retrieved from Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat: <https://promkes.kemkes.go.id/pencegahan-stunting>
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Situasi Balita Pendek*. Jakarta: Infodatin.
- Klsman, dkk. (2020). Pengaruh Pemberian Metode Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting. *Media Gizi Pangan*, 27 (1): 86-97.
- Nurkharistna Al Jihad M, Rejeki S, Hartati E. (2020 ). Overview of experiences of pregnant women about the role of nurses as educators on healthy behaviours of the Era of Sustainable Development. *Media Keperawatan Indonesia*, Vol 3 (3): 129 - 136.
- Permanasari, Y. et all. (2020). Tantangan Implementasi Konvergensi pada Program Pencegahan Stunting di Kabupaten Prioritas. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 30 (4); 315 - 328 .
- Rahmi Fitri J, Najla Huljannah, Thinni Nurul Rochmah. (2022). Program Pencegahan Stunting Di Indonesia. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*, 17 (3): 281-292.
- Rahmi Fitri, Najla Huljannah, Thinni Nurul Rochmah. (2022). Program Pencegahan Stunting di Indonesia. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*, 17 (3), 281 - 292.
- Siauta J.A, Apriliani S.A, Indrayani T. (2023). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Kejadian Stunting. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13 (3): 937-944.
- Siswati, T. (2018). *Stunting*. Yogyakarta: HUsada Mandiri.
- Sustainable, T. Goals, D. (2016). *The sustainable development goals report 2016*. [https://doi.org/10.29171/azu\\_acku\\_pamphlet\\_k3240\\_s878\\_2016](https://doi.org/10.29171/azu_acku_pamphlet_k3240_s878_2016).
- Sutriyawan, A., Nadhira, C.C. (2020). Kejadian Stunting pada Balita di UPT Puskesmas Citarip Kota Bandung. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 7 (2): 79 - 88.